

CAPACITY BUILDING TOT (*TRAINING OF TRAINER*) PENERAPAN APLIKASI KEUANGAN SIAPIK PADA KOMUNITAS UMKM BREGAS (BREBES, TEGAL DAN SLAWI) DALAM RANGKA OPTIMALISASI PEMBUKUAN UMKM YANG APLIKATIF DAN AKUNTABLE

Mohamad Kharis Mubarak¹, Hasbi Ash Shiddieqy²

¹ Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: aisosek@gmail.com

² Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: hasbi.as1983k@gmail.com,

Info Artikel

Diajukan: 01 Juni 2023
Diterima: 05 Juni 2023
Diterbitkan: 09 Juni 2023

Keyword:

Capacity building, TOT (Training of trainer) Siapik, Aplikasi Siapik, Accounting, dan SME Bregas.

Kata Kunci:

Capacity building, TOT (Training of trainer) Siapik, Aplikasi Siapik, pembukuan, UMKM Bregas.

DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v2i01.222>

Abstract

Siapik is a financial information application system that recording every financial transaction for SMEs business. This application can record simple types of transactions for individual businesses / micro businesses or small – medium scale businesses. The recording standards themselves refer to standards that have been prepared by Bank Indonesia together with the Indonesian Institute of Accountants (IAI). The recording system in this application is standardized, recognized and accepted by various financial institutions in Indonesia. The purpose of this Capacity Building is that MSMEs can implement this application in their business activity transactions so as to produce reports about their business conditions in an accountable and transparent manner. Besides that, the report can also be used as a basis for submitting credit financing to financial institutions.

The capacity building activities and the application of the Siapik application were attended by 40 participants, all of whom are MSMEs who are members of the Bregas community (Brebres, Tegal, and Slawi). The activity received enthusiasm from the Head of the Tegal Regency Cooperative and UMKM Office, Mrs. Dra. Supriyanti, MM. The event was held on Saturday and Sunday 25-26 February 2023 at the Pujasera of the PMI Building, Tegal Regency, Central Java...

Abstrak

Siapik adalah sebuah aplikasi pencatatan informasi keuangan yang dapat membantu para UKM untuk melakukan pembukuan dan pencatatan setiap transaksi keuangan yang mereka lakukan. Aplikasi ini dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan/usaha mikro ataupun usaha skala kecil. Standar pencatatannya sendiri mengacu pada standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sistem pencatatan pada aplikasi ini telah baku, diakui dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Tujuan dari Capacity Building ini adalah ini adalah UMKM dapat mengimplementasikan aplikasi ini dalam transaksi kegiatan usahanya sehingga menghasilkan laporan-laporan tentang kondisi usahanya secara akuntabel dan transparan. Disamping itu juga laporan tersebut

dapat digunakan sebagai landasan pengajuan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan. Kegiatan *capacity building* TOT (*Training of Trainer*) penerapan aplikasi Siapik tersebut dihadiri oleh peserta yang seluruhnya merupakan UMKM yang tergabung dalam komunitas Bregas (brebes, Tegal, dan Slawi) sebanyak 40 orang. Kegiatan mendapat antusiasme dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal Ibu Dra. Suspriyanti, MM. Acara diselenggarakan pada hari Sabtu dan minggu tanggal 25-26 Februari 2023 di Pujasera Gedung PMI Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

I. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kekuatan utama dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia. Kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan jumlah unit usahanya menjadi alasan kuat mengapa UMKM selalu menjadi perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain. Untuk mewujudkan tujuan Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan rupiah, Bank Indonesia senantiasa berkomitmen dalam mendukung pengembangan UMKM. Dukungan Bank Indonesia untuk menciptakan UMKM berdaya saing dirumuskan dalam tiga pilar kebijakan, yaitu korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan. Kebijakan peningkatan akses pembiayaan sejalan dengan kebijakan nasional untuk meningkatkan kredit kepada UMKM yang didukung oleh kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM). Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong fungsi intermediasi guna mewujudkan Stabilitas pada Sistem Keuangan (SSK).

Permasalahan klasik yang hampir selalu dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses permodalan. Hal ini disebabkan oleh adanya *asymmetric information* antara UMKM dan lembaga keuangan. Terdapat sejumlah persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan dalam rangka prinsip kehati-hatian, salah satunya adalah laporan keuangan. Namun demikian, masih banyak UMKM yang belum terbiasa menyusun laporan keuangan sehingga persyaratan lembaga keuangan sulit untuk dipenuhi. Rendahnya kesadaran dan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan menjadi salah satu sebab UMKM belum memiliki laporan keuangan. Selain meningkatkan kesempatan memperoleh pembiayaan, pencatatan keuangan sangat penting untuk mengembangkan skala usaha UMKM.

Sementara laporan keuangan ini yang merupakan produk akhir dari proses pencatatan keuangan memiliki manfaat untuk: (i) mengetahui kondisi usaha UMKM tersebut, (ii) membantu memisahkan keuangan

pribadi dan keuangan usaha, (iii) mengetahui keuntungan dan kerugian usaha, (iv) mengevaluasi kinerja, (v) merencanakan ekspansi usaha, dan (vi) mengetahui tingkat efisiensi usaha. Dengan perkembangan teknologi digital, proses pencatatan keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Perusahaan dapat menggunakan aplikasi/software yang saat ini banyak tersedia. Bagi UMKM dengan skala usaha tertentu, penyediaan alat bantu pencatatan keuangan dimaksud tidak menjadi kendala. Namun demikian, masih banyak UMKM yang terhambat biaya dalam menyediakan aplikasi/software tersebut.

Merespon kondisi demikian, Komunitas UMKM Bregas (Brebes, Tegal dan Slawi) di Jawa Tengah berinisiatif mengundang kami sebagai narasumber untuk dapat menyelenggarakan pelatihan TOT (Training of traniner) Siapik yang ditujukan dalam rangka optimalisasi pembukuan dan pencatatan keuangan UMKM yang aplikatif dan akuntable. Harapannya dengan ada fasilitas ini, pencatatan keuangan digital melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dapat memudahkan UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha dan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

II. Kajian Pustaka

II.1 Perencanaan Keuangan

A. Definisi, Manfaat, dan Tujuan Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan menurut Financial Planning Standards Board Indonesia adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut antara lain dapat berupa: menikah, memiliki rumah sendiri, memiliki kendaraan pribadi, menunaikan ibadah haji, kesiapan biaya pendidikan anak, serta tersedianya dana pensiun di hari tua.

Manfaat dari perencanaan keuangan bisa dirasakan dengan adanya arah dan arti keputusan finansial seseorang. Melalui perencanaan keuangan, seseorang bisa mengerti bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke area lain dari keseluruhan situasi keuangan dirinya. Dengan melihat setiap keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan, seseorang dapat mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan hidupnya. Dia dapat lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup dan merasa lebih aman karena tujuannya berada di jalur yang tepat. Perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk bisa memenuhi kebutuhan keuangan

di masa kini dan masa depan. Selain itu dengan berkembangnya jaman menjadikan gaya hidup manusia semakin tinggi dan keinginannya menjadi semakin beragam. Selain itu, kemudahan teknologi membuat jebakan hutang menjadi semakin besar dari waktu ke waktu sedangkan pendapatan cenderung hanya naik menyesuaikan inflasi.

Pada akhirnya nanti, seseorang berharap bisa mencapai tujuan akhir dari perencanaan keuangan yaitu kebebasan finansial (*financial freedom*), yang dapat diartikan: bebas dari hutang, tersedianya arus penghasilan dari investasi yang telah dilakukannya, serta terproteksi secara finansial dari risiko apapun yang mungkin terjadi. Dalam menyusun perencanaan keuangan, seseorang akan dipengaruhi oleh kondisi (*live event*) yang sedang dialaminya sehingga dengan demikian perencanaan keuangan akan bersifat spesifik. Perencanaan keuangan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. Pada suatu saat, rencana tersebut dapat memerlukan penyesuaian

B. Perencanaan Keuangan untuk UMKM

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun perencanaan bisnis UMKM tidak mudah. Berdasarkan hasil studi yang dikemukakan oleh Forbes.com, terdapat 8 dari 10 pelaku usaha kecil yang mengalami kegagalan di tahun ke-2. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan usaha adalah faktor keuangan. Keuangan usaha memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Pengusaha yang ingin berhasil harus melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan tertib dalam melaksanakannya.

UMKM juga wajib memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan keuangan pribadi baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang antara lain melalui penentuan prioritas pengeluaran pribadi berdasarkan kebutuhan sehari-hari dan kepemilikan tabungan untuk dana tidak terduga.
- b. Dalam menjalankan usahanya UMKM perlu menentukan nilai gaji diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi. UMKM perlu memastikan kembali bahwa gaji diambil dari keuntungan usaha bukan modal atau pendapatan usaha.
- c. Menentukan tanggal gaji sendiri sebagai pemilik usaha.

- d. Memisahkan Rekening Pribadi dengan Usaha untuk mempermudah pemilik usaha mengevaluasi kondisi keuangan usahanya sehingga dapat memberikan keputusan langkah perbaikan atau pengembangan atas usaha yang dimiliki.

Setelah hal di atas dilakukan, maka UMKM dapat mulai melakukan perencanaan keuangan bisnis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan melakukan pencatatan dengan membuat laporan neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas serta melakukan analisis laporan keuangan yang telah disusun.
- b. Mengevaluasi rasio keuangan diantaranya adalah: rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.
- c. Menetapkan tujuan keuangan yang ingin dicapai UMKM (misalnya menambah gerai baru, melakukan diversifikasi usaha, dll).
- d. Menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan keuangan (misalnya: meminjam modal dari perbankan dengan bunga X% dan potensi hasil Y%, menerima modal dari investor dengan imbal hasil tertentu, dll).
- e. Melaksanakan langkah-langkah tersebut dengan tertib.
- f. Mengevaluasi kembali perencanaan keuangan yang sudah dilakukan.

Setelah UMKM melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan laba dapat terukur dengan akurat, UMKM hendaknya menyisihkan laba ditahan untuk melindungi usaha dalam bentuk dana darurat (dana cadangan) dan asuransi. Dana darurat (dana cadangan) merupakan cadangan dana yang hanya dapat digunakan apabila terjadi bencana, musibah, dan hal-hal lain di luar rencana yang dapat mengganggu kinerja dan operasional usaha. Sedangkan, asuransi merupakan pengalihan risiko agar usaha tidak menanggung biaya besar apabila ada hal-hal tidak terduga yang terjadi dalam usaha. Sebagai contoh, suatu saat UMKM menerima pesanan yang cukup besar, namun UMKM tersebut tidak memiliki dana darurat sehingga terpaksa pesanan ditolak atau berhutang pada pihak lain. Hal tersebut berdampak pada hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan atau penambahan biaya usaha. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan dana darurat usaha.

Dalam sebuah usaha, hutang dapat menjadi pengungkit untuk dapat meningkatkan kapasitas dan performa perusahaan. Namun, hutang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan. Apabila sudah memiliki hutang sebelumnya, UMKM agar memperhatikan rasio hutang terhadap aset supaya tidak lebih dari 50%, dan rasio cicilan hutang terhadap pendapatan tidak lebih dari 30%.

Ketika catatan keuangan menunjukkan rasio yang lebih besar dari threshold tersebut, UMKM agar segera mengambil tindakan dengan segera menyelesaikan hutang saat ini dan tidak mengambil hutang baru. Sebelum memutuskan untuk mengajukan hutang, perencanaan hutang wajib dilakukan sematang mungkin mulai dari nilai hutang, tujuan hutang, biaya hutang, dan kemampuan dalam melunasi hutang.

Dengan melakukan evaluasi secara berkala, UMKM dapat mengetahui kondisi usahanya yang meliputi kegiatan operasional, pemasaran, dan kemampuan finansial usaha sehingga dapat dimanfaatkan sebagai analisa dalam mengambil keputusan baik pengembangan usaha atau penyesuaian kembali biaya yang dikeluarkan oleh UMKM. Pencatatan keuangan perlu dilakukan sedini mungkin untuk meminimalisir permasalahan yang lebih rumit pada saat usaha semakin besar.

C. Pentingnya Pencatatan Keuangan untuk UMKM

Pencatatan keuangan sangat penting bagi seluruh skala usaha, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran usaha setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut. Seringkali hal ini tidak dilakukan dengan alasan tidak memahami cara mencatat keuangan karena tidak paham akuntansi dan karena skala usaha yang masih kecil maka tidak ada budget untuk mempekerjakan akuntan.

Dalam melakukan pencatatan keuangan yang baik, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan oleh UMKM diantaranya adalah:

- a. Tertib dalam melakukan pencatatan dan berkala.
- b. Pencatatan keuangan dapat dikelompokkan sesuai dengan akun-akun (a.l aset, kewajiban, modal, pemasukan, pengeluaran, pendapatan, dan beban).
- c. Informasi usaha akurat tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha.
- d. Sebagai alat untuk monitoring, evaluasi, pengendalian, dan pertanggungjawaban keuangan.
- e. Pencatatan keuangan dapat ditelusuri dengan mudah

Penerapan prinsip-prinsip tersebut di atas akan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terstandar. Pencatatan keuangan

yang terstandar dapat disusun melalui aplikasi yang memudahkan pencatatan keuangan usaha tanpa pengusaha harus sangat paham dengan akuntansi. Salah satu aplikasi yang sangat mudah dan lengkap untuk pencatatan keuangan adalah SIAPIK dari Bank Indonesia.

D. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan pada UMKM

Menurut Harjito dan Martono (2011), analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Sedangkan menurut Harahap (2011), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat didefinisikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri

Menurut Kasmir (2013), terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan, sebagai berikut: (i) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, (ii) Analisis trend, (iii) Analisis persentase per komponen, (iv) Analisis sumber dan penggunaan dana, (v) Analisis sumber dan penggunaan kas, (vi) Analisis rasio, (vii) Analisis kredit, (viii) Analisis laba kotor, dan (ix) Analisis titik pulang pokok.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan selama waktu tersebut

Ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (liquidity ratio): rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu: (i) Current Ratio (Rasio Lancar), dan (ii) Quick Ratio (Rasio Cepat).
- b. Rasio Solvabilitas (solvability ratio): rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu: (i) Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri), dan (ii) Debt to Total Assets (Rasio Hutang terhadap Aktiva).
- c. Rasio Profitabilitas (profitability ratio): rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan tiga rasio, yaitu: (i) Net Profit Margin (NPM), (ii) Return On Assets (ROA), dan (iii) Return On Equity (ROE).
- d. Rasio Aktivitas (activity ratio): rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan tiga rasio, yaitu: (i) Receivable Turnover (Perputaran Piutang), (ii) Inventory Turnover (Perputaran Persediaan), dan (iii) Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva).

II.2 Pengenalan Aplikasi Siapik

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan sebuah system aplikasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara mobile menggunakan perangkat smartphone berbasis Android dan iOS, serta secara web based menggunakan perangkat personal computer/laptop/smartphone. Data Siapik Mobile tersimpan pada masing-masing perangkat pengguna, sedangkan data Siapik Web tersimpan pada server Bank Indonesia yang terjamin keamanannya. Aplikasi Siapik menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, dan Laporan Arus Kas, yang dapat diunduh dengan format Excel (XLS) dan Portable Document

Format (PDF). Pengguna dapat memilih fitur sektor usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang terdiri dari sektor jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan, dan peternakan. Usaha dengan skala yang lebih kecil dapat menggunakan fitur Siapik Perorangan/Ultra Mikro yang menawarkan fasilitas yang lebih sederhana. Untuk memudahkan penggunaan Siapik, Bank Indonesia telah menyediakan Petunjuk Teknis Penggunaan Siapik Mobile dan Petunjuk Teknis Penggunaan Siapik Web.

II.3 Tujuan dan Manfaat Aplikasi Siapik

A. Tujuan dari aplikasi Siapik adalah

- a. Menyediakan aplikasi system pencatatan keuangan UMKM yang dapat digunakan oleh Bank Indonesia, kementerian/lembaga, dinas/instansi, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM binaan khususnya berkaitan dengan upaya peningkatan akses keuangan
- b. Menyediakan dan memfasilitasi system pencatatan keuangan bagi UMKM dengan kualitas terstandarisasi, penggunaan yang mudah, system keamanan yang baik dan pelaporan yang lengkap sehingga aplikatif digunakan oleh UMKM dalam rangka peningkatan kapasitas pencatatan keuangan usaha yang aplikatif dan akuntabel.

B. Manfaat aplikasi Siapik adalah

- a. Mendorong dan meningkatkan kesadaran UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan usaha secara tertib, disiplin, dan akurat.
- b. Memudahkan UMKM dalam memanfaatkan Siapik sebagai alat bantu pencatatan transaksi keuangan usaha.
- c. Meningkatkan dan memperluas UMKM pengguna.
- d. Menyediakan informasi keuangan UMKM untuk lembaga Keuangan.

II.4 Metode Peningkatan Literasi Siapik

Metode Peningkatan literasi Siapik dapat dilakukan dengan beberapa metode, sebagai berikut:

- a. Metode Sosialisasi, metode ini merupakan upaya untuk memperkenalkan aplikasi Siapik secara singkat kepada UMKM, pendamping/fasilitator, kementerian/lembaga, dinas/instansi di daerah yang menangani pengembangan UMKM, lembaga keuangan, dan akademisi. Materi yang disampaikan meliputi perencanaan keuangan, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, dan pengenalan aplikasi Siapiks.

- b. Metode Pelatihan, metode ini merupakan upaya untuk memperdalam pemahaman UMKM dalam menggunakan Siapik. Materi yang disampaikan meliputi perencanaan keuangan, pentingnya pencatatan keuangan dan laporan keuangan UMKM, eksplorasi fitur Siapik, serta simulasi pemanfaatan aplikasi Siapik.
- c. Metode Training of Trainers (ToT), metode ini merupakan upaya meningkatkan kapasitas fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Siapik. Materi yang disampaikan sesuai dengan poin 3.b. namun untuk pelaksanaan eksplorasi fitur Siapik dan simulasi pemanfaatan aplikasi Siapik meliputi seluruh sektor usaha.
- d. Metode Pendampingan, metode ini dilakukan secara kontinyu dan intensif oleh pendamping selama periode waktu tertentu dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan serta monitoring melalui media sosial. Pendampingan dilakukan setelah UMKM memperoleh sosialisasi dan/atau pelatihan Siapiks.

III. Pembahasan

III.1 Demografi Umum Peserta

Kegiatan Capacity Building TOT (Training of Trainer) diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 25-26 Februari 2023 di Pujasera Gedung PMI Kabupaten Tegal. Sebagai peserta pada kegiatan ini adalah Komunitas UMKM yang tergabung dalam wilayah Brebes, Tegal dan Slawi atau di kenal UMKM Bregas dengan jumlah peserta 40 orang. Secara umum dari sisi demografis 90% peserta diantaranya berusia 23-39 tahun dan 10% lainnya berusia 40-55 tahun. Dari sisi pendidikan 100% peserta telah mengenyam pendidikan S1/ sederajat dan telah memiliki usaha dengan rentang waktu 5-10 tahun. Dari sisi kategori usahanya didominasi 55% sektor manufaktur, 40% sektor perdagangan dan 5% sektor jasa. Berdasarkan data tersebut secara kemampuan dan pemahaman dasar tentang pembukuan maupun pencatatan keuangan telah dipahami oleh peserta dan prosentasi keberhasilan kegiatan Capacity Building TOT (Training of Trainer) Aplikasi Siapik cukup besar.

III.2 Aplikasi Siapik Sebagai Tools Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya di bab 2 II.3 tentang pengenalan aplikasi Siapik dimana bahwa aplikasi Siapik merupakan sebuah sistem pencatatan keuangan sederhana, cepat, dan mudah. Penggunaan aplikasi Siapik berbasis mobile dan web dimana melalui web aplikasi ini bisa digunakan pada perangkat laptop, Personal

computer (PC), dan mini tablet. Sedangkan mobile aplikasi ini bisa digunakan di handphone yang berbasis android sehingga bisa didownload dengan mudah melalui App Store



Gambar 1. Siapik Sebagai Tools Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Aplikasi Siapik pada penerapannya bukan sekedar mencatat namun dapat mengandung arti luas yang meliputi: mencatat, proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Secara komprehensif aplikasi ini menyajikan data hasil analisis yang dapat digunakan sebagai laporan keuangan, laporan trend serta kinerja keuangan UMKM peserta. Sejumlah Output yang tersaji dalam aplikasi antara lain neraca, laba rugi, arus kas, dll dimana sejumlah informasi tersebut merupakan standar minimal laporan keuangan untuk pengajuan kredit ke lembaga keuangan atau Perbankan sebagaimana gambar 1.

III.3 Aplikasi Siapik sebagai Tools dalam Mendorong Peningkatan Akses Keuangan

Salah satu diantara gap diantara permasalahan yang dialami oleh sebagian besar UMKM ketika dalam proses perkembangan menuju penetrasi pasar yang lebih besar adalah kesulitan dalam akses pembiayaan karena tidak tersedianya data dan laporan keuangan yang

menceritakan kondisi usahanya secara riil untuk dibiayai. Untuk itu Bank Indonesia memahami celah tersebut sehingga salah satu harapan dari aplikasi Siapik ini pelaku UMKM dimudahkan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dari laporan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi lembaga keuangan atau bank dalam menganalisis pembiayaan UMKM.



Gambar 2. Siapik Sebagai Tools Pencatatan dalam Mendorong Peningkatan Akses Keuangan

Selanjutnya, sebagaimana gambar2 dengan tersedianya kemudahan UMKM mendapatkan akses pembiayaan maka kemampuan UMKM untuk dapat naik kelas semakin besar. Disamping itu dorongan UMKM untuk naik kelas secara otomatis meningkatnya produktifitas yang dihasilkan sehingga multiple effect yang dihasilkan dari peningkatan produktifitas tersebut akan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya seperti : peningkatan ekonomi keluarga UMKM, peningkatan ekonomi dilingkungan sekitar dan meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan.

III.4 5 (lima) Fitur Andalan Aplikasi Siapik

Terdapat 5(lima) fitur andalan yang disajikan pada aplikasi siapik meliputi:

- a. Standar: Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan bagi usaha mikro dan kecil yang disusun oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- b. Mudah: mudah diakses dan digunakan secara gratis oleh pelaku UMKM diseluruh Indonesia
- c. Aman: Memiliki fitur back up dan restore untuk melindungi agar data tersimpan dengan aman
- d. Sederhana: Proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar pengeluaran dan pemasukan
- e. Handal: transaksi keuangan untuk berbagai sector dan menghasilkan keuangan yang lengkap dan akurat

III.5 3 (Tiga) Langkah Mudah Menggunakan Aplikasi Siapik

Untuk memudahkan peserta UMKM dalam mengakses aplikasi Siapik, maka terdapat 3 (tiga) langkah mudah yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Install: Untuk memulai menjalankan aplikasi Siapik, Peserta UMKM disarankan untuk dapat mengakses Siapik Web melalui www.bi.go.id/siapik atau bisa melakukan penginstalan aplikasi melalui Apps Playstore melalui handphone yang berbasis android dengan kata kunci Siapik
- b. Registrasi Usaha: Peserta UMKM kemudian melakukan registrasi usaha sesuai dengan kategori usaha yang dimiliki dan melengkapi data-data yang dibutuhkan seperti: nama usaha, logo usaha, alamat, no telepon, alamat email, no identitas kependudukan, NPWP, nama akun dan password
- c. Input Transaksi: Pada proses penginputan peserta UMKM disarankan untuk terlebih dahulu melakukan penyusunan neraca awal khususnya bagi usaha yang sudah berjalan pada sub menu "saldo Awal" yang terdapat pada menu "Data". Selanjutnya peserta melakukan penginputan transaksi Penerimaan dan Pengeluaran pada menu transaksi di Aplikasi Siapik.

III.6 Sektor Usaha pada Aplikasi Siapik

Pada aplikasi Siapik UMKM peserta disediakan pilihan-pilihan sektor usaha yang antara lain:

- a. Sektor Jasa: Menurut Philip Kotler (2004), perusahaan jasa didefinisikan sebagai perusahaan yang menawarkan suatu elemen yang sifatnya intangible tetapi manfaatnya dapat dirasakan. Selain

itu, pada transaksi tersebut tidak ada perpindahan kepemilikan. Jika uang telah dibayarkan dalam suatu pembelian jasa, maka pembeli tidak lagi memperoleh tambahan benda yang dapat dibawa pulang. Perusahaan jasa memiliki kegiatan memproduksi dan menyediakan berbagai layanan jasa seperti kenyamanan, keamanan, dan lainnya kepada konsumen atau pelanggan yang membutuhkan layanan jasa. Berikut ini merupakan beberapa contoh perusahaan yang bergerak di sektor jasa, antara lain: (i) Jasa profesi seperti dokter, akuntan, konsultan keuangan, dan konsultan pajak, (ii) Penginapan seperti hotel, asrama, dan mess, (iii) Jasa travel seperti penjualan tiket perjalanan dan angkutan umum, (iv) Layanan instalasi dan reparasi seperti reparasi ponsel maupun bengkel, (v) Jasa pendidikan/kursus seperti bimbingan belajar dan kursus bahasa, (vi) Penyedia layanan komunikasi seperti televisi, radio, dan telepon, dan (vii) Jasa perawatan tubuh seperti salon, dan spa.

Perusahaan sektor jasa memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Kegiatan utama perusahaan jasa adalah menjual jasa, sehingga tidak menyediakan produk dalam bentuk fisik. Meskipun produk sektor jasa tidak dapat dilihat, tetapi manfaatnya dapat dirasakan oleh konsumen atau pengguna.
 2. Layanan jasa yang diberikan tidak dapat disamakan karena hasil usaha jasa sangat subjektif, sehingga untuk mendapatkan jenis layanan jasa yang berbeda tergantung terhadap kebutuhan konsumen atau pelanggan.
 3. Pembelian barang habis pakai/perlengkapan digunakan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna jasa.
 4. Penjualan jasa dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai pendapatan jasa.
 5. Tidak ada standar harga yang umum karena bergantung dengan kebutuhan layanan jasa konsumen.
Terdapat beberapa karakteristik sektor jasa ini menyebabkan terdapat perbedaan pada format laporan keuangan sektor jasa dibandingkan sektor lainnya. Pada laporan posisi keuangan perusahaan jasa tidak menyediakan informasi persediaan/aset fisik yang dijual. Sedangkan pada laporan laba rugi tidak terdapat informasi tentang harga pokok penjualan dan laba rugi usaha diperoleh dari pendapatan jasa dikurangi beban operasional.
- b. Sektor Agrikultur/Pertanian: Menurut Van Aaresten (1953), agrikultur/pertanian adalah digunakannya kegiatan manusia untuk

memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Agrikultur/pertanian merupakan jenis sektor usaha yang aktivitasnya cukup sering ditemui di berbagai lapisan masyarakat. Menurut PSAK 69, aktivitas agrikultur (agricultural activity) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Usaha sektor agrikultur terdiri dari 5 (lima) sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Akuntansi sektor agrikultur/pertanian lebih kompleks daripada usaha lain dikarenakan adanya aset khusus yang menjadi pembeda yakni aset biologis yang bersifat dinamis dan memerlukan pengukuran dan penaksiran yang cukup rumit.

- c. Sektor Dagang: Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang membeli barang untuk kemudian dijual kembali dengan tujuan mendapatkan laba. Perusahaan dagang tidak menjual barang yang diproduksi sendiri melainkan memperoleh produk persediaan barang dengan cara membeli produk dari pemasok (Kurjono, 2019). Tujuan utama perusahaan dagang adalah mencari laba dengan cara menjual dagangan dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya. Contoh perusahaan dagang yaitu distributor, toko, swalayan, pengecer, pusat barang-barang grosir dan lain-lain.

Perusahaan dagang memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. Kegiatan utamanya adalah melakukan pembelian dan penjualan barang dagangan tanpa mengolah atau mengubah nilai dan bentuk barang itu sendiri sedikitpun dari pemasok.
2. Pendapatan utamanya berasal dari hasil penjualan barang dagangan.
3. Biaya utamanya berasal dari harga pokok barang yang terjual dan biaya usaha lainnya.
4. Antara barang yang dibeli dan barang yang dijual sama atau tidak ada perubahan.
5. Dalam menentukan besarnya laba atau rugi, penghitungan kegiatan akuntansi dilakukan dengan penghitungan harga pokok penjualan.

Adapun perbedaan pada format laporan keuangan sektor dagang yakni pada laporan posisi keuangan perusahaan dagang menyediakan informasi persediaan barang dagangan/aset fisik yang

dijual dan informasi harga pembelian. Sementara itu, laporan laba rugi sektor dagang menyediakan informasi harga pokok penjualan karena memiliki merchandise inventory/persediaan barang dagang. Metode penentuan harga pokok penjualan pada sektor dagang relatif lebih sederhana dibandingkan sektor manufaktur karena harga beli barang yang akan dijual kembali sudah ditetapkan dari pemasok. Selain itu, jenis beban operasional sektor dagang tidak sebanyak sektor lain, karena utamanya hanya terdiri atas beban penjualan dan beban administrasi.

- d. Sektor Manufaktur Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan mentah lalu diubah menjadi produk akhir untuk kemudian dijual sehingga menghasilkan laba. Perusahaan manufaktur juga bisa disebut sebagai pabrik karena memproduksi sendiri bahan baku mentah menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Perusahaan manufaktur sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan peralatan berbentuk mesin. Contoh perusahaan manufaktur yaitu pabrik tekstil, elektronik, otomatis, makanan dan minuman, serta pabrik-pabrik lain (Hermawan, 2008).

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. Kegiatan utamanya adalah melakukan proses produksi atau proses pengolahan dari bahan baku mentah hingga menghasilkan produk setengah jadi maupun produk siap pakai.
2. Persediaan yang dimiliki berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses produksi, dan persediaan barang jadi.
3. Perusahaan manufaktur akan menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pasar. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak produk yang dihasilkan.
4. Hasil dari produksi berupa produk jadi yang wujudnya ada dan nampak dengan jelas.
5. Harga pokok produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan biaya yang digunakan untuk melakukan suatu proses produksi.

Perbedaan format laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur dibandingkan sektor lain yakni persediaan/inventory pada perusahaan manufaktur berupa raw-material, work-in-process, dan finished-goods. Di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur juga tersedia informasi pembelian dan harga pokok penjualan serta akuntansi biaya. Namun, perhitungan persediaan dan harga pokok

penjualan perusahaan manufaktur lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan dagang atau jasa karena salah satunya terdapat proses produksi barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

III.7 Sajian Analisis Laporan Keuangan pada Aplikasi Siapik

Terdapat empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada aplikasi Siapik, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (liquidity ratio): rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu: (i) Current Ratio (Rasio Lancar), dan (ii) Quick Ratio (Rasio Cepat).
- b. Rasio Solvabilitas (solvability ratio): rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu: (i) Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri), dan (ii) Debt to Total Assets (Rasio Hutang terhadap Aktiva).
- c. Rasio Profitabilitas (profitability ratio): rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan tiga rasio, yaitu: (i) Net Profit Margin (NPM), (ii) Return On Assets (ROA), dan (iii) Return On Equity (ROE).
- d. Rasio Aktivitas (activity ratio): rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan tiga rasio, yaitu: (i) Receivable Turnover (Perputaran Piutang), (ii) Inventory Turnover (Perputaran Persediaan), dan (iii) Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva).

IV. Kesimpulan

Kegiatan Capacity Building TOT (*Training of Trainer*) bersama komunitas UMKM Bregas (Bregas, Tegal dan Slawi) berjalan dengan baik dan lancar. Secara umum peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang cukup terkait pemahaman transaksi pengeluaran dan pemasukan. Pada pelaksanaan *Capacity building* ini sejumlah 40 peserta telah memiliki akun resmi dengan nama UMKM atau usaha miliknya kedalam aplikasi Siapik melalui halaman situs www.bi.go.id/siapik/v110/. Sebagian besar dari sejumlah peserta tersebut telah mengerjakan praktik soal-soal catatan keuangan yang diberikan oleh narasumber dari Bank Indonesia

dalam beberapa model bisnis usaha yang diantaranya meliputi usaha perdagangan, usaha manufaktur, usaha perorangan dan usaha jasa. Dari sejumlah peserta tersebut, sebanyak 33(tiga puluh tiga) peserta dapat memahami dan mengerjakan soal-soal dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi dan petunjuk soal yang diberikan narasumber. Sedangkan 7 (tujuh) peserta lainnya perlu upaya ketelitian dan pembiasaan lebih lanjut dalam mengenal serta mengeksplorasi fitur-fitur akun *general ledger* pemasukan dan pengeluaran di system aplikasi siapik sehingga soal-soal yang diberikan dapat dipahami dan dikerjakan dengan baik dan benar.

Sebagai upaya tindak lanjut pasca dari kegiatan *Capacity Building TOT (Training of Trainer)* ini semua peserta akan terus mendapatkan pendampingan dari narasumber untuk memasukan catatan pembukuan riil transaksi usahanya pada aplikasi Siapik melalui whatsapp group.

Daftar Pustaka

- Aartsen, JPV. (1953). *Ekonomi Pertanian di Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Ardiana, Meta. (2020) *Akuntansi Entitas Agrikultur*. Jombang: Unhasyi.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hendrawan, H. (2020). *Keuangan Untuk Usaha Mikro dan Kecil*. Sleman: Deepublish.
- Hery. (2016). *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Jakarta: Grasindo.
- Hermawan, Sigit. (2008). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2019). *PSAK 69 tentang Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
- Kotler, Philip. (2004). *Marketing Management, The Millenium Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Kurjono. (2019). *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Bandung: Alfabeta.
- Moeljadi. (2021). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Digital.
- Rahayu, S.M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Jakarta: Gramedia Digital.

- Risnarningsih. (2020). Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Berbasis Online. Malang: Mncpublishing. Portal Finansialku. 7 Cara Mengatur Keuangan Pribadi yang Baik dan Mudah. (Diakses 8 Februari 2022, <https://www.finansialku.com/mengatur-keuangan-pribadi-yang-baik/>).
- Portal Jurnal.id. Pentingnya Laporan Keuangan Bagi Perusahaan dan Karyawan. (Diakses 9 Februari 2022, <https://www.jurnal.id/id/blog/laporan-keuangan-perusahaan/>).